

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sektor yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan dan memajukan kehidupan suatu negara. Pendidikan adalah suatu proses panjang dalam yang dilakukan secara terencana untuk mewujudkan seseorang yang memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil sumber daya manusia yang berkualitas. Jadi tak salah jika pendidikan dijadikan sebagai pilar pokok dalam pengembangan bangsa.

Menurut Hendra Kurniawan (2018), kemajuan dan keberlangsungan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikannya. Sementara kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum dan pembelajarannya. Kurikulum bukan semata-mata kumpulan mata pelajaran, namun terlebih menjadi sarana reproduksi kultural. Artinya, peran kurikulum tak hanya pada tugas *transfer of knowledge*, namun juga meneruskan nilai-nilai kultural masyarakat pada generasi selanjutnya. Kurikulum diwujudkan secara konkret melalui proses pembelajaran, yakni aktivitas yang membuat seseorang memperoleh pengalaman belajar.

Berdasarkan kutipan di atas, pada era abad 21 ini pemerintah telah berupaya memperbaiki kurikulum sebelumnya dan mengembangkan kurikulum yang lebih baik lagi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sekarang dikenal dengan Kurikulum 2013. Sekolah yang telah menggunakan kurikulum

2013, semakin mengajarkan para siswa untuk dapat berpikir kritis dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam evaluasi hasil pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan pembaharuan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum awal yang mengedepankan prinsip tahapan belajar yang semula berpacu di pengajar kini berubah menjadi siswa yang menjadi penggali informasi menurut R.R. Putri (dalam Miske, 2021:106). Hal ini tentunya berdampak pada perubahan cara kognitif peserta didik yang lebih ditekankan pada kemampuan berpikir tinggi siswa atau yang sering disebut dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah kemampuan tingkat tinggi baik dalam berpikir maupun dalam keterampilan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) sangat dibutuhkan dalam pembelajaran saat ini. Dalam penerapan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) diharapkan dapat melatih tingkat tinggi dalam diri siswa. Soal-soal yang dikembangkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dibuat berdasarkan taksonomi Bloom yang terdiri dari tiga (3) kategori yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) tidak hanya dapat menguji siswa dalam hal mengingat, memahami maupun menerapkan akan tetapi siswa diharapkan untuk dapat menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan dari informasi yang sudah didapatkannya.

Pada proses pembelajaran yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), guru juga harus mampu mengembangkan soal untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Namun, kebanyakan guru mengalami kesulitan dalam mengembangkannya sehingga pada umumnya dalam proses penilaian hasil belajar siswa, guru cenderung hanya menggunakan soal-soal yang terdapat dalam buku paket yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di sekolah SMA Negeri 1 Doloksanggul, sekolah tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013, namun dalam proses evaluasi pembelajaran dengan menggunakan soal HOTS masih kurang diterapkan. Pendidik dalam memberikan soal latihan atau soal tes kepada siswa masih terpaku pada kategori *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) yang berupa mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) sehingga siswa sudah terbiasa dengan cara berpikir yang begitu-begitu saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengadakan suatu penelitian yang berjudul **“Pengembangan Soal HOTS Pada Pembelajaran Sejarah Untuk Kelas X IPS SMA Negeri 1 Doloksanggul”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tenaga pendidik dalam penilaian (evaluasi) pembelajaran masih menggunakan soal-soal yang masih standar belum mengarah ke berpikir tingkat tinggi.

2. Siswa telah terbiasa dengan penilaian berbasis LOTS sehingga belum siap untuk tes berbasis HOTS.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu ; “Pengembangan Soal HOTS Pada Pembelajaran Sejarah Untuk Kelas X IPS”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu

1. Bagaimana kelayakan uji validitas dari pengembangan soal HOTS pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS?
2. Bagaimana kelayakan uji reliabilitas dari pengembangan soal HOTS pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS?
3. Bagaimana kelayakan tingkat kesukaran dari pengembangan soal HOTS pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS?
4. Bagaimana kelayakan daya beda dari pengembangan soal HOTS pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui kelayakan uji validitas dari pengembangan soal HOTS pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS?
- 2 Untuk mengetahui kelayakan uji reliabilitas dari pengembangan soal HOTS pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS?
- 3 Untuk mengetahui kelayakan tingkat kesukaran dari pengembangan soal HOTS pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS?
- 4 Untuk mengetahui kelayakan daya beda dari pengembangan soal HOTS pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Melalui penelitian ini, siswa mampu mengasah kemampuannya lebih mendalam melalui pengembangan soal HOTS tersebut.
2. Sebagai salah satu referensi bagi guru untuk menambah wawasan terkait pembuatan soal HOTS sebagai evaluasi pada pembelajaran sejarah.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang pengembangan soal HOTS pada pembelajaran sejarah.